

**IMPLEMENTASI PROGRAM DESA MASLAHAT DI DESA WONOSARI KECAMATAN
GONDANGWETAN KABUPATEN PASURUAN**

(Studi Kasus Pada Kelompok Batik Jaya Asri Kreasi Wonosari)

Yudha Erichasari

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: yudhaerichasari@gmail.com

Tjitjik Rahaju, S.Sos., M.Si.

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email : tjitjikrahaju@unesa.ac.id

Abstrak

Program Desa Masalahat adalah program inovasi daerah yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi-potensi ekonomi yang ada di desa tertinggal dengan memaksimalkan potensi desa tersebut. Konsep “One Village One Product” dasar pelaksanaan Program Desa Masalahat dengan memaksimalkan potensi desa dan memprioritaskan satu produk unggulannya. Program Desa Masalahat dilaksanakan dengan harapan dapat dapat mempercepat pengentasan kemiskinan dan dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di desa tertinggal untuk mewujudkan kondisi masyarakat yang sejahtera, produktif, berdaya saing dan mandiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi Program Desa Masalahat Di Desa Wonosari Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan Pada Kelompok Batik Jaya Asri Kreasi . Adapun narasumber dari penelitian ini adalah Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Pasuruanm Tim pelaksana Desa Wonosari dan Anggota Kelompok Batik Jaya Asri Kreasi Desa Wonosari. Jenis penelitian yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ditinjau dari teori George C. Edward dengan menggunakan empat indikator yaitu Komunikasi, Sumberdaya, Disposisi, Struktur Birokrasi. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan Program Desa Masalahat dengan menggunakan model implementasi George C. Edward III . Dinas Koperasi dalam menyampaikan isi dan tujuan dari Program Desa Masalahat yaitu melalui sosialisasi dan penyuluhan secara langsung di Desa Wonosari. Sumber daya dalam pelaksanaan Program Desa Masalahat di Desa Wonosari secara kualitas pelaksana program sudah memadai. Dalam penempatan pelaksana program, seperti petugas lapangan dan pengawas lapangan sudah sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing. Struktur birokrasi merupakan kerjasama antara pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan Program Desa Masalahat, seperti petugas lapangan, kepala bidang, dan staff. Namun pada kenyataannya masih ditemukannya kendala pada penelitian ini adalah masih kurang memadai yang ada di Desa Wonosari baik manusia dan infrastruktur, serta masih belum adanya mitra usaha untuk mengembangkan batik tulis tersebut. Seharusnya Dinas Koperasi dan Usaha Mikro lebih aktif lagi dalam pemberian pelatihan agar masyarakat Desa Wonosari memiliki keahlian dan menyediakan mitra usaha agar produk batik tulis Jaya Asri Kreasi Desa Wonosari mampu berkembang lebih maju.

Kata Kunci: Implementasi, Program, Desa Masalahat

Abstact

Village Affairs program is a program for regional innovation which aims to maximize the potential economic potential that exists in the village left behind by maximize the potential of the village. The concept of "One Village One Product" Basic Program execution the village Affairs by maximizing the potential of the village and prioritize a superior product. Village Affairs program implemented in hopes can accelerate poverty reduction and can reduce the number of unemployed in the village left behind to realize a prosperous community conditions, productive, competitive and independent power. The purpose of this study was to describe the implementation of the programme of the village Affairs in the Wonosari village Sub Gondangwetan Regency Pasuruan On Batik Jaya Group Beautiful Creations. As for the interviewees of this study is the head of Department of cooperatives and micro-managing Team Pasuruan Regency Wonosari village and Batik group member Jaya Beautiful Creations Wonosari village. The type of research that is

descriptive qualitative approach. Data collected using interviews, observation, and documentation. Technique of data analysis was performed with data collection, data presentation, data reduction, and the withdrawal of the conclusion. Review of the theory of George C. Edward by using four indicators, namely Communication, resources, Disposition, bureaucratic structure. The results of this research explains that the implementation of the programme of Village Affairs by using the implementation model George c. Edward III. Department of Cooperatives in conveying the content and goals of the Program the village Affairs namely through dissemination and outreach directly at the village of Wonosari. Resources in the implementation of the programme of the village Affairs in the Wonosari village in implementing quality programs already adequate.. In implementing such a programme, placement officers and supervisors of field field field and is in compliance with their respective expertise. Bureaucratic structure was collaboration between the parties involved in the implementation of the programme of the village Affairs, as officers of the Court, the head of the field, and staff. But in fact still awaited the constraints on research is still inadequate in the Wonosari village both human and infrastructure, as well as still not the existence of the business partners to develop batik. Should the service of cooperatives and micro enterprises more active again in training delivery in order for the Wonosari village community have expertise and provides business partners so that products batik Jaya Beautiful Creations Wonosari village are able to develop further.

Keywords: Implementation, Program, village affairs

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah pembangunan di berbagai bidang yang mencakup banyak segi yang ditandai dengan pengangguran dan keterbelakangan yang nantinya menjadi ketimpangan antar sektor, wilayah dan antar kelompok atau golongan masyarakat. Masalah kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam setiap sisi kehidupan. Karenanya, meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan, tapi hingga kini faktanya masih banyak penduduk Indonesia yang masih hidup di bawah garis kemiskinan. Oleh karena itu, pemerintah harus melakukan berbagai upaya untuk mengentaskan kemiskinan yang dimulai dari pembangunan di desa-desa pinggiran yang ada disetiap daerah.

Melihat masih banyaknya jumlah penduduk miskin di desa maka pemerintah daerah dituntut untuk bisa melakukan terobosan dalam mengentaskan kemiskinan agar jumlah kemiskinan dapat ditekan. Bahwa dalam upaya penanggulangan kemiskinan perlu disusun kebijakan yang strategis, terpadu dan terintegrasi dari semua pihak dengan mengikutsertakan masyarakat, organisasi, pemerintah dan pihak swasta dalam perumusan dan penyelenggaraan kebijakan penanggulangan kemiskinan di seluruh daerah. Pemerintah Kabupaten Pasuruan kemudian membuat terobosan dalam menangani hal tersebut dan mengeluarkan Program Desa Maslahat (Maju Aman Sehat Lahir Batin, Adil dan Bermartabat). Dilaksanakan sebagai upaya untuk mengurangi beban masyarakat dan meningkatkan derajat kesejahteraan rakyat di Kabupaten Pasuruan.

Program Desa Maslahat adalah program inovasi daerah yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi-potensi ekonomi yang ada di desa tertinggal dengan memaksimalkan potensi desa tersebut. Konsep “*One Village One Product*” dasar pelaksanaan Program Desa Maslahat dengan memaksimalkan potensi desa dan memprioritaskan satu produk unggulannya. Menurut Ibnu Widayat selaku Asisten Ahli Dewan Riset Daerah (DRD) Kabupaten Pasuruan, beberapa desa akan difokuskan pengembangan potensinya sehingga dapat menjadi *branding* produk keberhasilan Program Desa Maslahat. (www.forumdemokrasi.com/program-desa-maslahat-kabupaten-pasuruan-dukung-program-one-village-one-product/)

Tujuan dari adanya Program Desa Maslahat adalah untuk memberikan rangsangan bagi masyarakat untuk dapat mengidentifikasi kebutuhan pembangunan desa, mewujudkan peningkatan ekonomi pedesaan, mewujudkan peningkatan kualitas SDM di pedesaan, dan menciptakan sistem pembangunan kawasan

pedesaan yang terintegrasi, serta memperkuat kapasitas Pemerintah Desa sebagai ujung tombak pembangunan Desa Maslahat.

Sasaran kegiatan Program Desa Maslahat adalah mampu menyerap sebanyak mungkin tenaga kerja lokal serta dapat menunjang pembangunan desa dan mendorong pengembangan aktivitas ekonomi kerakyatan.

Terdapat masalah dari Program Desa Maslahat untuk kelompok batik Jaya Asri Kreasi Wonosari yaitu alat bantuan yang diberikan masih kurang mencukupi keseluruhan anggota kelompok, tidak adanya mitra usaha untuk mengembangkan usaha batik tulis, dan bahan baku yang sulit di dapat di Kabupaten Pasuruan yang dapat menghambat berjalannya pelaksanaan program.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, untuk meninjau Implementasi Program Desa Maslahat Di Desa Wonosari Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan Pada Kelompok Batik Jaya Asri Kreasi Desa Wonosari, maka peneliti menggunakan teori George C.Edward yang meliputi 4 indikator yang mempengaruhi dalam implementasi program yaitu Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi.

Bertitik tolak dengan latar belakang diatas, maka penyusun mengambil penelitian dengan judul “**Implementasi Program Desa Maslahat Di Desa Wonosari Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan (Studi Kasus Pada Kelompok Batik Jaya Asri Kreasi Wonosari)**”

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan fokus penelitiannya menggunakan teori George C.Edward yang meliputi 4 indikator yaitu Komunikasi, Sumber daya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Implementasi Program Desa Maslahat adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan model Milles dan Huberman (Sugiyono, 2014:338) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya Program Desa Maslahat di Desa Wonosari Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan berlatar belakang dari banyaknya jumlah kemiskinan dan pengangguran di Desa Wonosari Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian terkait dengan Implementasi Program Desa Maslahat Di Desa Wonosari Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan yang dianalisis menggunakan teori George C. Edward dengan empat variabel yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi

Transmisi, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Pasuruan dan Desa Wonosari terkait dengan penyampaian informasi tidak hanya kepada pelaksana program melainkan juga langsung dengan masyarakat Wonosari. Bentuk komunikasi yang dilakukan berupa rapat koordinasi yang dipimpin langsung oleh Bappeda yang diikuti oleh semua tim pelaksana guna membahas dan mengevaluasi program yang ada. Kemudian untuk informasi yang dilakukan kepada masyarakat desa berupa sosialisasi program yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan di bantu oleh tim pelaksana yang ada di desa.

Kejelasan, pelaksana program dan target group sudah jelas dan paham dengan tujuan dari Desa Maslahat, hal tersebut dapat dibuktikan dengan anggota kelompok batik selaku target group yang sudah mengerti program tersebut melalui sosialisasi.

Konsistensi, konsistensi di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro masih menyesuaikan dari petunjuk teknis. Adanya pembaharuan dari petunjuk teknis guna untuk memperbaiki dari pelaksanaan program agar menjadi lebih baik dan intensitas pembaharuan itu jarang dilakukan, jadi dalam penyampaian informasi dapat dikatakan konsisten.

2. Sumber Daya

Sumber Daya Manusia (Staff), pelaksana dari kegiatan dibawah naungan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah yang memberi mandat kepada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan tim pelaksana yang ada di desa. Kemudian untuk sumber daya manusia di Desa Wonosari masih kurang memadai, dilihat dari kemampuan masyarakat Desa Wonosari yang masih rendah sehingga menghambat implementasi program Desa Maslahat di Desa Wonosari Kecamatan Gondangwetan kabupaten Pasuruan.

Sumber Daya Informasi, ketersediaan informasi di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Pasuruan menunjukkan bahwa sudah baik dan jelas dengan adanya tugas pokok dan fungsi dari tiap-tiap bagian. Selain itu dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Pasuruan tetap melakukan monitoring ke desa,

agar proses pelaksanaan dari program Desa Maslahat dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Selanjutnya, ketersediaan informasi di Desa Wonosari sudah jelas, dengan dibentuknya tim koordinasi yaitu tim pelaksana desa yang mempunyai tugas untuk menghubungkan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Pasuruan dengan masyarakat Desa Wonosari dan juga bertanggungjawab dalam pelaksanaan program Desa Maslahat di Desa Wonosari.

Kewenangan, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Pasuruan mengenai kewenangan menunjukkan bahwa kewenangan sudah dimiliki oleh mereka, Dinas Kopersai dan Usaha Mikro juga memiliki tim pelaksana yang ada di desa untuk melaksanakan program Desa Maslahat melalui tupoksi dan petunjuk teknis yang ada.

Fasilitas, Sarana dan prasarana yang ada di Desa Wonosari masih belum memadai, seperti balai pertemuan yang belum ada, dan tempat yang disediakan untuk membantuk tergolong kecil dan sempit yang tidak cukup untuk memuat seluruh anggota pembatik. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro juga memberikan bantuan alat kepada kelompok batik Jaya Asri Kreasi, namun dalam pemberian alat masih kurang merata yang membuat pelaksanaan dari program Desa Maslahat di wonosari menjadi tidak efektif.

3. Disposisi

Pengangkatan Birokrat, pemilihan dan pengangkatan dari pelaksana program sudah tepat karenanya sebelum dipilih mereka terlebih dahulu diberi pelatihan - pelatihan agar mereka memiliki kemampuan yang lebih, sehingga pelaksanaan dari program Desa Maslahat dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Insentif, Salah satu cara untuk mengatasi masalah kecenderungan para pelaksana program kebijakan adalah dengan memberikan insentif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian insentif kepada pelaksanaan program masih belum ada.

4. Struktur Organisasi

Standar Operating Procedure (SOP), Adanya SOP tentu akan memudahkan para pelaksana untuk menjalankan program atau kebijakan agar menjadi lebih efektif dan efisien. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa SOP program Desa Maslahat masih tahap penggodokan oleh Bappeda Kabupaten pasuruan, agar pelaksanaan program tersebut dapat berjalan lebih baik lagi.

Fragmentasi, Dimensi fragmentasi juga sangat mempengaruhi dalam keberhasilan pelaksanaan suatu program atau kebijakan yang dijalankan. Sehingga dibutuhkan adanya

koordinasi yang baik dari para pelaksana program dengan beberapa unit kerja. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa seluruh tanggungjawab dan yang menangani program Desa Maslahat adalah Bappeda yang dimandatkan kepada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Pasuruan dan juga berkoordinasi dengan tim pelaksana yang ada di desa.

PENUTUP

Simpulan

Sehubungan dengan permasalahan yang ada dalam pelaksanaan Program Desa Maslahat di Desa Wonosari Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Usaha dalam penyampaian isi dan tujuan dari Pogram Desa Maslahat ini lewat sosialisasi dan penyuluhan secara langsung di Desa Wonosari. Selain itu Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Pasuruan juga dibantu oleh tim pelaksana yang ada di desa untuk member informasi tentang Desa Maslahat di Desa Wonosari Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan. Mengenai kejelasan informasi tentang program Desa Maslahat sudah jelas dan dapat diterima oleh masyarakat Desa Wonosari,

Sumberdaya dalam pelaksanaan Program Desa Maslahat di Desa Wonosari Kecamatan Gondangwetan secara kualitas pelaksana kegiatan sudah memadai, tetapi untuk sumberdaya manusia di Desa Wonosari masih kurang memadai. Serta sarana dan prasarana masih kurang dikarenakan alat yang diberikan masih kurang merata atau belum mencakup keseluruhan anggota kelompok batik dan sulitnya mendapatkan bahan baku membuat batik di Kabupaten Pasuruan sehingga menghambat program tersebut. Selain itu mitra untuk pengembangan usaha bagi Kelompok Batik Jaya Asri Kreasi Desa Wonosari sampai saat ini masih belum ada.

Dalam penempatan pelaksanaan kegiatan, seperti petugas lapangan dan pengawas lapangan sudah sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing dikarenakan sebelum melaksanakan program Desa Maslahat mereka terlebih dahulu diberi pelatihan-pelatihan agar dapat melaksanakan program Desa Maslahat dengan efektif dan efisien.

Struktur Birokrasi merupakan bentuk koordinasi dan kerjasama antara pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan Program Desa Maslahat, seperti petugas lapangan, kepala Dinas dan staff yang membantu sosialisasi progam sudah berjalan dengan baik berdasarkan standar baku yang digunakanya itu petunjuk teknis yang ada.

Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, peneliti memiliki beberapa saran agar program Desa

Maslahat di Desa Wonosari Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan dapat berjalan dengan baik. Saran tersebut antara lain :

1. Pada fakttor komunikasi dalam pelaksanaanDesa Maslahat di Desa Wonosari Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan, khususnya di dalam dimensi transmisi yang menghendaki adanya komunikasi diantara pelaksana dari program Desa Maslahat dengan *target group*. Transmisi program Desa Maslahat masih belum berjalan dengan baik dikarenakan dukungan dari masyarakat masih kurang aktif sehingga menghambat berjalannya program tersebut. Mengingat persoalan tersebut seharusnya Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan tim pelaksana yang ada di desa lebih aktif dalam mensosialisasikan dan mengajak masyarakat Desa Wonosari, agar tujuan dari Program Desa Maslahat dapat tercapai dengan baik.
2. Pada faktor sumberdaya terkait ketersediaan sarana dan prasarana, sumberdaya manusia di Desa Wonosari masih kurang memadai, sehingga diperlukan adanya pembangunan sarana dan prasarana di Desa Wonosari Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan dan juga pemberian pelatihan-pelatihan yang rutin kepada kelompok batik Jaya Asri Kreasi Desa Wonosari agar memiliki ketrampilan yang lebih baik lagi Dan menunjang untuk berwiraswasta. Selain itu, dalam pemberian bantuan alat seharusnya Dinas Koperasi dan Usaha Mikro diberikan lebih merata agar mencakup keseluruhan agar kelompok batik Jaya Asri Kreasi dapat menjalankan usahanya dengan efektif dan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Pasuruan juga harus menyiapkan mitra usaha agar produk batik tulis dari Desa Wonosari dapat berkembang lebih baik lagi.
3. Pada faktor disposisi di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro mengenai Program Desa Maslahat sudah berjalan dengan baik, tetapi harus lebih ditingkatkan agar program tersebut berjalan secara optimal dan tujuan dari Program Desa Maslahat dapat berjalan secara optimal dan tujuan-tujuan dari adanya Program Desa Maslahat dapat tercapai.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya:

- a. Para dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISH UNESA.
- b. Tjitjik Rahaju, S.Sos., M.Si.selaku dosen pembimbing

- c. Indah Prabawati, S.Sos., M.Si. dan Hj. Weni Rosdiana, S.Sos., M.AP. selaku dosen penguji.
- d. M. Farid Ma'ruf S.Sos, M.AP. yang telah membimbing dan menelaah jurnal yang ditulis peneliti.
- e. Dan pihak-pihak lainnya yang memberi dukungan moral maupun material kepada peneliti sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Said Zainal. 2012. *Kebijakan Publik Edisi 2*. Jakarta: Salemba Humanika
- Agustino, Leo. 2012. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Agustino, Leo. 2016. *Dasar-dasar Kebijakan Publik (Edisi Revisi)*. Cetakan keenam. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Bupati Nomor 9 Tahun 2016 tentang Program Desa Maslahat.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Tachjan. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: AIPI (Asosiasi Ilmu Politik Indonesia)
- Wahab, Abdul Solichin. 2002. *Analisis Kebijaksanaan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, Abdul Solichin. 2012. *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Penyusunan Model-model Implementasi Publik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- www.forumdemokrasi.com/program-desa-maslahat-kabupaten-pasuruan-dukung-program-one-village-one-product/